

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif menjelaskan dengan lebih rinci dan jelas memahami fenomena apa, mengapa, dan bagaimana terjadi secara mendalam. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha untuk menemukan dan menceritakan apa yang dilakukan dan bagaimana hal itu berdampak pada kehidupan mereka (Fadli, 2021).

Studi ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yaitu jenis penelitian dimana subjek diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung melalui wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam diskusi. Karena itu, subjek penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penelitian ini. Dengan demikian peneliti pergi ke sekolah menengah pertama Negeri 3 Malang untuk melihat bagaimana program aksi sekolah menangani kasus perundungan (Sugiarto, 2016).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung yang bertempat disekolah SMP Negeri 3 Malang yang beralamat di JL. Dr. Cipto No.20, 3, Klojen, Kecamatan Klojen Kota Malang, Jawa Timur 65111. Lokasi penelitian dipilih menggunakan pertimbangan berbagai aspek yang berkaitan dengan adanya kasus perundungan dan terlaksananya visi sekolah yang baik dalam membentuk karakter peserta didik. Sehingga dengan ini mendukung peneliti untuk bisa melengkapi data-data yang diperlukan serta memperoleh jawaban dari para informan atau narasumber secara langsung.

Dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan, dari tanggal 08 Maret sampai 15 Mei 2024.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi tentang data penelitian. Penelitian ini melibatkan Waka kurikulum, Guru bimbingan konseling, Guru Pendidikan Pancasila, serta peserta didik. Subjek penelitian berdasarkan realita yang sebenarnya melihat bagaimana kegiatan seluruh peserta didik selama di sekolah. Terpilihnya subject penelitian tersebut karena peneliti menganggap narasumber dapat memberikan informasi data yang peneliti butuhkan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disusun secara terstruktur.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra-penelitian : Pada tahap ini, adalah awal merancang karya ilmiahnya. Disini peneliti menyusun menentukan fenomena apa yang akan diangkat, menentukan fokus penelitian, lokasi yang cocok untuk dijadikan objek penelitian, mengurus surat perizinan untuk penelitian dan memilih narasumber yang cocok untuk dijadikan subject penelitian.
2. Tahap pelaksanaan Penelitian : Pada langkah ini, setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, maka peneliti akan langsung datang ke lokasi untuk mengumpulkan data atau bahan yang relevan. Peneliti akan mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh semua orang dan tentunya akan melakukan proses wawancara dengan narasumber atau informan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti mengenai penegakan hak asasi manusia terhadap kasus perundungan dalam perspektif pendidikan di SMP Negeri 3 Malang.
3. Tahap pasca penelitian : Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis data untuk menafsirkan berbagai jenis data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Setelahnya peneliti melakukan pengujian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam laporan hasil penelitian benar dan sudah sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah ditentukan.

E. Data dan Sumber Data

Informasi yang diberikan untuk tujuan penelitian tentang individu yang digunakan sebagai responden atau berasal dari dokumen disebut data penelitian.

1. Data primer: Hasan (2002) mendefinisikan data primer sebagai data utama yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti atau orang lain yang terlibat dalam penelitian secara langsung dilapangan. Informan, seperti responden yang diwawancarai oleh peneliti, merupakan sumber data utama (Khozin, 2013). Data primer yang peneliti gunakan ialah narasumber atau responden sebagai objek penelitian atau sumber data. Dengan melakukan wawancara langsung dengan responden dilapangan, pendapat seseorang dapat digambarkan dalam data primer. Dalam penelitian ini, informan utama dari subejct penelitian yaitu waka kurikulum, guru bimbingan konseling, guru pendidikan pancasila, dan perwakilan peserta didik di SMP Negeri 3 Malang.
2. Data sekunder: Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2019). Sumber-sumber seperti literatur dan dokumentasi dapat mendukung penelitian (Koessiantara, 2021). Persyaratan data primer pada dasarnya dilengkapi dengan data sekunder ini. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari peneliti berselancar diinternet serta pada partisipasi semua pihak dalam mengambil tindakan tegas terhadap kasus perundungan disekolah yaitu program aksi gerakan anti perundungan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dibagi menjadi tiga. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi :Observasi adalah metode pengumpulan data dengan indra, bukan hanya dengan melihat dengan mata. Mendengarkan, mencium, dan mengecap meraba adalah beberapa contoh observasi. Jika observasi dilakukan oleh lebih dari satu orang, hasilnya dapat dibandingkan dan memperoleh kesimpulan yang kuat (Koessiantara, 2021). Penelitian ini akan menggunakan metode observasi berkala dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi dan objek penelitian di SMP Negeri 3 Malang.
2. Wawancara : Wawancara adalah jenis percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan tertentu. Seorang pewawancara mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, atau responden, memberikan jawaban. Peneliti dalam hal ini menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara terstruktur (Candra, 2018). Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data terkait pelaksanaan program aksi sekolah dalam menangani kasus perundungan disekolah sebagai upaya penegakan HAM dalam persepektif pendidikan di SMP Negeri 3 Malang.
3. Dokumentasi : Dokumentasi, menurut Yusuf (2019), adalah catatan individu tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial yang relevan dengan subjek penelitian sebagai sumber informasi yang berguna untuk penelitian kualitatif. data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian dilengkapi dengan dokumentasi. Setelah validasi data selesai, dokumen dan data literatur lainnya dapat membantu peneliti mengembangkan teori (Julianto, 2018). Dokumentasi akan mencakup temuan dan laporan penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan selama proses ini akan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan peneliti di masa mendatang.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian, menurut Suharsimi Arikunto (2006), adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar tugasnya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah. Peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen utama dan tambahan. Manusia itu sendiri adalah instrumen utama, dan pedoman untuk observasi dan wawancara berfungsi sebagai instrumen tambahan (Nugrahani, 2004).

Tiga pedoman digunakan sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data ini:

1. Pedoman observasi: Diharapkan pelaksanaan observasi dengan panduan observasi dapat bekerja sama untuk memudahkan observasi. Ini adalah upaya untuk melakukan survei secara langsung tentang program aksi sekolah terkait kasus perundungan di SMPN 3 Malang. Survei ini akan dilakukan secara langsung dilapangan maupun melalui internet.
2. Pedoman wawancara : Dalam penelitian kualitatif, wawancara sangat penting untuk mendapatkan data dan informasi tentang cara menyelesaikan masalah. Wawancara secara mendalam dilakukan oleh peneliti dengan responden, untuk mendapatkan jawaban valid dari pedoman wawancara yang sudah disusun oleh peneliti.
3. Pedoman dokumentasi : Metode dokumentasi ini membantu peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti dapat mendapatkan data penunjang yang diperlukan dilapangan dengan menggunakan metode dokumentasi ini. Alat tulis, ponsel, dan lainnya dapat digunakan untuk mendapatkan data ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif adalah jenis analisis data yang digunakan berarti menghimpun dan mendiskripsikan data faktual. Data ini berasal dari informasi yang dikumpulkan dari berbagai dokumen dan wawancara. Sebelum dan setelah data dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti

menganalisis teorinya milles dan huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Tanzeh, 2019).

1. Reduksi Data: Reduksi data adalah proses yang berpusat pada penyederhanaan, pengabstrakan dan pengolahan data mentah dari catatan-catatan yang berasal dari data lapangan. Dalam hal ini untuk mengolah data, peneliti akan kembali melihat tujuan penelitian dengan cara mengambil poin-poin penting dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan kembali poin-poin tersebut agar bisa difahami dengan mudah (Rijali, 2018).
2. Penyajian Data: Dalam penyajian data, untuk menyajikan data peneliti menggunakan gambar atau grafik. Gambar didapat dari hasil dokumentasi lapangan. Kemudian grafik yang dapat dilihat dari kerangka berfikir yang dijadikan study dalam penelitian ini. Tentunya penyajian data ini juga harus relevan dan data yang disajikan harus benar dengan situasi saat ini di SMP Negeri 3 Malang.
3. Verifikasi Data: Pada tahap ini peneliti sudah membuat kesimpulan tentang penegakan hak asasi manusia terhadap kasus perundangan dalam perspektif pendidikan di SMP Negeri 3 Malang. kesimpulan sudah dapat diambil poin-poinnya dari pengumpulan data, wawancara dengan narasumber, bertukar pikiran dengan teman, memikirkan ulang selama penulisan dan tinjau kembali tujuan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

I. Keabsahan Data

Uji keabsahan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Moleong, triangulasi digunakan untuk menguji validitas data penelitian, triangulasi memastikan bahwa data penelitian adalah valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengevaluasi kembali tingkat kepercayaan informan dari berbagai sumber (Meleong, 2012).

Sejauh mana keabsahan data kualitatif dapat diandalkan dan dipercaya sebagai representasi dari fenomena yang diteliti, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

1. Kepercayaan (*Credibility*) Berkaitan dengan sejauh mana peneliti dapat memperoleh pemahaman yang diperluas mendalam tentang kejadian yang dipelajari dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lengkap dan tepat.
2. Transferabilitas (*Transferability*). Berkaitan dengan sejauh mana data dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks lain. peneliti perlu menjelaskan secara rinci tentang konteks dan karakteristik partisipan yang terlibat dalam penelitian.
3. Ketergantungan (*Dependability*). Berkaitan dengan sejauh mana data dapat diandalkan dalam jangka waktu yang berbeda. Peneliti perlu menjaga konsistensi dalam analisis data penelitian yang relevan.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*). Berkaitan dengan sejauh mana data dapat diverifikasi oleh peneliti lain. Peneliti perlu mendokumentasikan langkah-langkah penelitian dengan detail (Wijaya, 2023).

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dari keempat subyek penelitian sehingga dapat diperoleh hasil wawancara dari informan waka kurikulum, guru pendidikan pancasila, guru bimbingan konseling, dan perwakilan peserta didik. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah kesimpulan pada penelitian ini dan menjawab semua rumusan masalah diatas berkaitan dengan penegakan hak asasi manusia terhadap kasus perundungan dalam perspektif pendidikan di SMP Negeri 3 Malang.